

SKRIPSI

IDENTIFIKASI PERUBAHAN POLA PERMUKIMAN DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA SUKADANA PASCA DITETAPKAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH:

MEI LIYARSIH DEWI

NIM: 41513A0007

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

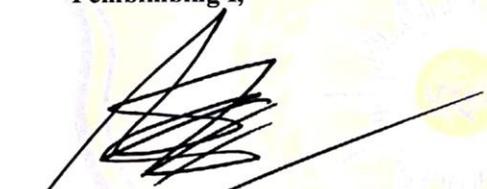
**IDENTIFIKASI PERUBAHAN POLA PERMUKIMAN DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA
SUKADANA PASCA DITETAPKAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA**

Disusun Oleh:

NAMA : MEI LIYARSIH DEWI
NIM : 41513A0007

Mataram, 19 Agustus 2021
Mengetahui,

Pembimbing I,


Ardi Yuniarman, ST., M.Sc
NIDN. 0818068001

Pembimbing II,


Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT
NIDN. 0816048801

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN POLA PERMUKIMAN DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA
SUKADANA PASCA DITETAPKAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : MEI LIYARSIH DEWI

NIM : 41513A0007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc
2. Penguji II : Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST., M.Eng

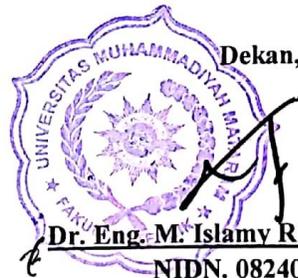


Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The first signature is for Ardi Yuniarman, the second for Sri Apriani Puji Lestari, and the third for Febrita Susanti.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Liyarsih Dewi

NIM : 41513A0007

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Identifikasi Perubahan Pola Permukiman dan Penggunaan Lahan Di Desa Sukadana Pasca Ditetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri apabila dikemudian hari dapat di buktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



MEI LIYARSIH DEWI

NIM. 41513A0007



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Liyarsih Dewi
NIM : 41513A0007
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 19 Mei
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087 861 511 888 / meiliyarsih97@gmail.com
Judul Penelitian : Identifikasi perubahan pola permukiman dan penggunaan lahan di Desa Subadama pasca Ditetapkan kawasan Ekonoari khusus (KEK) Mandalika

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 396

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 20-08-2021

Penulis



Mei Liyarsih Dewi
NIM. 41513A0007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S.Sos M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Liyarsih Dewi
NIM : 41513A0007
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 19 Mei
Program Studi : Teknik Pwk
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087 861 511 888/meiliyarsih97@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi perubahan pola permukiman dan penggunaan Lahan
Di Desa Subadana pasca Ditetapkan Kawasan Ekonomi Khusus
(KEK) Mandalika

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20-08-2021

Penulis



Mei Liyarsih Dewi
NIM 41513A0007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Juara adalah pecundang yang bangkit dan mencoba lagi dan lagi; kesempatan tidak datang dua kali, tapi kesempatan datang kepada seseorang yang tidak pernah berhenti mencoba”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“Identifikasi Perubahan Pola Permukiman dan Penggunaan Lahan di Desa Sukadana Pasca Ditetapkan KEK Mandalika”* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita susanti, ST,M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Ardi Yuniarman ST., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam kelancaran proses penyelesaian penelitian ini.
5. Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam kelancaran proses penyelesaian penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 19 Agustus 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Untuk sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Mulyadi dan Mama Neli Kurniawati. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, support system, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Terimakasih telah menjadi orang tua untukku, saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Untuk dosen pembimbing saya yakni bapak Ardi Yuniarman. ST.,M.Sc dan Ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT, terimakasih atas segala bimbingan dan supportnya dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Untuk semua dosen Program Studi Prencanaan Wilayah dan Kota terimakasih telah membagikan ilmu, bekal dan pengalaman untuk melanjutkan kehidupan yang sesungguhnya.
4. Untuk Mbakku tercantik dan Adikku yang absurd terimakasih sudah menjadi saudara yang saling membagi rasa, menjadi tempat curhat dan keluh kesah ketika diomelin mama bapak dan terimakasih karena selalu mendukung apapun setiap keputusan yang aku pilih.
5. Untuk teman rasa saudara Shelly, Sarah, Kaka Yati terimakasih yang selalu berada disisi ini, mendukung setiap langkah dengan ocehan dan omelan penyemangat. Dukungan kalian salah satu penyemangat sampai saya bisa menyelesaikan kewajibanku dan mengikuti jejak kalian.
6. Untuk teman – teman PWK15 terimakasih telah menjadi salah satu bagian dari kebahagiaanku dan melukis cerita suka maupun duka untuk mengisi perjalanan pendewasaan.
7. Untuk jodohku kelak terimakasih sudah menunggu, meski aku tidak tau kamu seperti apa, aku harap kita berusaha sama – sama untuk memperbaiki diri hingga kita dipertemukan sebagai pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

KEK Mandalika merupakan suatu proyek pemerintah yang diharapkan akan menjadi barang jualan baru untuk mendorong pariwisata di Indonesia. Mengingat KEK Mandalika tersebut adalah kawasan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur dan menjadi pusat perekonomian baru yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia, maka kawasan tersebut akan terus berkembang dalam bentuk fisik maupun non fisik. Desa Sukadana merupakan salah satu desa yang berada disekitar atau menjadi salah satu desa pinggiran KEK Mandalika. Adanya pembangunan KEK ini membuat para investor maupun masyarakat yang berada di Desa Sukadana tersebut melihat adanya potensi pada kawasan KEK. Dikarenakan adanya aktivitas berupa pembangunan di Desa SUkadana tersebut maka tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan pola permukiman dan penggunaan lahan di Desa Sukadana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya perubahan pola permukiman dan penggunaan lahan sebelum dan pasca ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, lalu dianalisis menggunakan analisis tetangga terdekat untuk melihat perubahan terhadap pola permukiman, dan analisis overlay untuk melihat perubahan penggunaan lahan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada terjadinya perubahan terhadap pola permukiman hanya saja pertumbuhan permukiman tersebut mengelompok pada permukiman yang sudah ada sebelumnya dan mengikuti koridor jalan yang sudah ada, sedangkan untu perubahan penggunaan lahan terjadi perubahan dimana dari kawan nonterbngun menjadi kawasan terbangun terutama di bagian desa paling selatan yang berbatasan langsung dengan KEK Mandalika tersebut.

Kata Kunci : Pola Permukiman, KEK Mandalika, Penggunaan Lahan

ABSTRACT

KEK Mandalika is a government initiative that is projected to become a new selling point for Indonesian tourism. Given that the Mandalika SEZ is a tourism destination with infrastructure and has the potential to become a new economic center that may boost Indonesia's economy, the area will continue to expand in both physical and non-physical forms. Sukadana Village is one of the settlements in the Mandalika SEZ's outskirts or on the verge of becoming one. The establishment of this SEZ development encourages investors and residents of Sukadana Village to perceive the SEZ area's potential. It is probable that changes in settlement patterns and land use in Sukadana Village will occur as a result of development activity in the village. The goal of this study is to compare the changes in settlement patterns and land usage before and after the Mandalika Special Economic Zone was established. The study employs a qualitative descriptive approach, which is subsequently evaluated using closest neighbor analysis to detect changes in settlement patterns and overlay analysis to detect changes in land use. The findings revealed that there was no change in the pattern of settlements; rather, settlement growth clustered in pre-existing settlements and followed existing road corridors, while land use changed from non-built to built, particularly in the southern village area, which is directly adjacent to the Mandalika SEZ.

Keywords: *Settlement Pattern, Mandalika SEZ, Land Use*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTO HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Materi.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Terminologi Judul	8

2.1.1	Identifikasi	8
2.1.2	Perubahan.....	8
2.1.3	Pola Permukiman	8
2.1.4	Penggunaan Lahan	8
2.2	Tinjauan Teori	8
2.2.1	Penggunaan Lahan	8
2.2.2	Perubahan Penggunaan Lahan	10
2.2.3	Permukiman	11
2.2.4	Pola Permukiman.....	11
2.2.5	SIG (Sistem Informasi Geografis)	13
2.2.6	Analisis Tetangga Terdekat (<i>Nearest Neighbor Analysis</i>).....	14
2.2.7	Penelitian Terdahulu	15
2.3	Tinjauan Kebijakan	18
2.3.1	Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031	18
2.3.2	Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2	Jenis Penelitian.....	21
3.3	Pendekatan Penelitian	21
3.4	Metode Pengumpulan Data	21
3.5	Variabel Penelitian	22
3.6	Metode Analisis Data.....	23
3.6.1	Analisis Tetangga Terdekat (<i>Nearest Neighbor</i>)	23
3.6.2	Analisis Overlay.....	24

3.7	Tahapan Penelitian	26
3.7.1	Tahap Persiapan	26
3.7.2	Tahap Pengumpulan Data	27
3.8	Desain Survei	30
3.9	Kerangka Penelitian	32



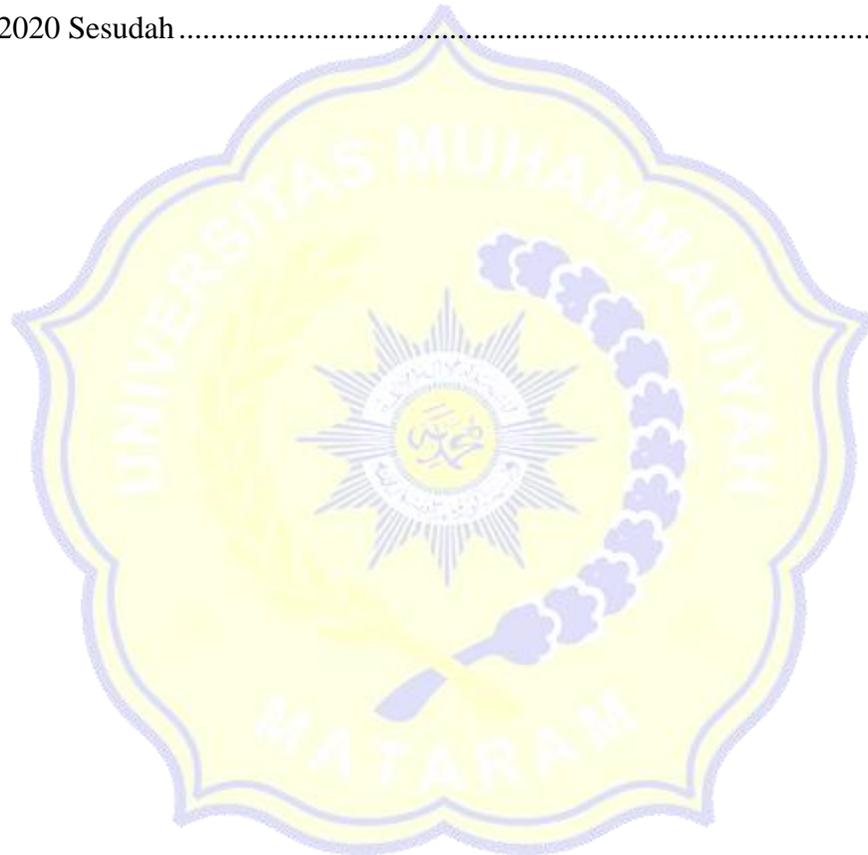
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Penggunaan Lahan.....	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.3 Fungsi Bangunan Gedung.....	19
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Teknik Analisis dalam Penelitian	25
Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Luas dan Nama Dusun Desa Sukadana	36
Tabel 4.2 Hari Hujan dan Curah Hujan Desa Sukadana.....	39
Tabel 4.3 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan di Desa Sukadana Tahun 2004.....	43
Tabel 4.4 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan Desa Sukadana Tahun 2009.....	44
Tabel 4.5 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan tahun 2014 di Desa Sukadana	44
Tabel 4.6 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan Tahun 2020 di Desa Sukadana.....	45
Tabel 4.7 Fasilitas Pendidikan di Desa Sukadana 2020	50
Tabel 4.8 Fasilitas Peribadatan di Desa Sukadana 2020.....	52
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Desa Sukadana	59
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.11 Kondisi dan Jenis Jalan di Desa Sukadana	62
Tabel 4.12 Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Sukadana Tahun 2004-2020.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Pinggiran KEK Mandalika.....	2
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Penduduk dan Kepadatan di Desa Sukadana	3
Gambar 1.3 Peta Sampel Citra Tahun 2004 Desa Sukadana	4
Gambar 1.4 Peta Sampel Citra Tahun 2020 Desa Sukadana	4
Gambar 2.1 Jenis Pola Permukiman	13
Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Tetangga Terdekat dengan ArcGIS	24
Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Overlay.....	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pujut.....	34
Gambar 4.2 Batas Administrasi Desa Sukadana.....	37
Gambar 4.3 Peta Topografi Desa Sukadana	40
Gambar 4.4 Peta Jenis Tanah Desa Sukadana	41
Gambar 4.5 Peta Klimatologi Desa Sukadana	42
Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2004 di Desa Sukadana	46
Gambar 4.7 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2009 di Desa Sukadana	47
Gambar 4.8 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2014 di Desa Sukadana	48
Gambar 4.9 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020 di Desa Sukadana	49
Gambar 4.10 Kondisi Sarana Pendidikan Desa Sukadana.....	50
Gambar 4.11 Peta Sebaran Sarana Pendidikan di Desa Sukadana	51
Gambar 4.12 Sarana Peribadatan Desa Sukadana	52
Gambar 4.13 Sebaran Sarana Peribadatan di Desa Sukadana	53
Gambar 4.14 Sebaran Sarana Kesehatan di Desa Sukadana.....	55
Gambar 4.15 Peta Sebaran Permukiman Sebelum Adanya KEK Tahun 2004 & 2009 di Desa Sukadana.....	57
Gambar 4.16 Peta Sebaran Permukiman Setelah Adanya KEK Tahun 2014 & 2020 di Desa Sukadana.....	58
Gambar 4.17 Mata Pencaharian Beternak Desa Sukadana.....	60
Gambar 4.18 Kondisi Jalan Desa Sukadana	62
Gambar 4.19 Peta Jaringan Jalan di Desa Sukadana	63

Gambar 4.20 Analisis Tetangga Terdekat Pola Permukiman di Desa Sukadana Tahun 2004 – 2014.....	64
Gambar 4.21 Peta Pola Permukiman Tahun 2004 – 2014.....	66
Gambar 4.22 Analisis Tetangga Terdekat Pola Permukiman di Desa Sukadana Tahun 2014 – 2020.....	68
Gambar 4.23 Peta Pola Permukiman Tahun 2014 – 2020.....	69
Gambar 4.24 Peta Bangunan Berdasarkan Fungsi Sebelum dan Sesudah Adanya KEK.....	71
Gambar 4.25 Peta Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2014 Sebelum dan Penggunaan Lahan Tahun 2020 Sesudah.....	77



BAB I. PENDAHULUAN

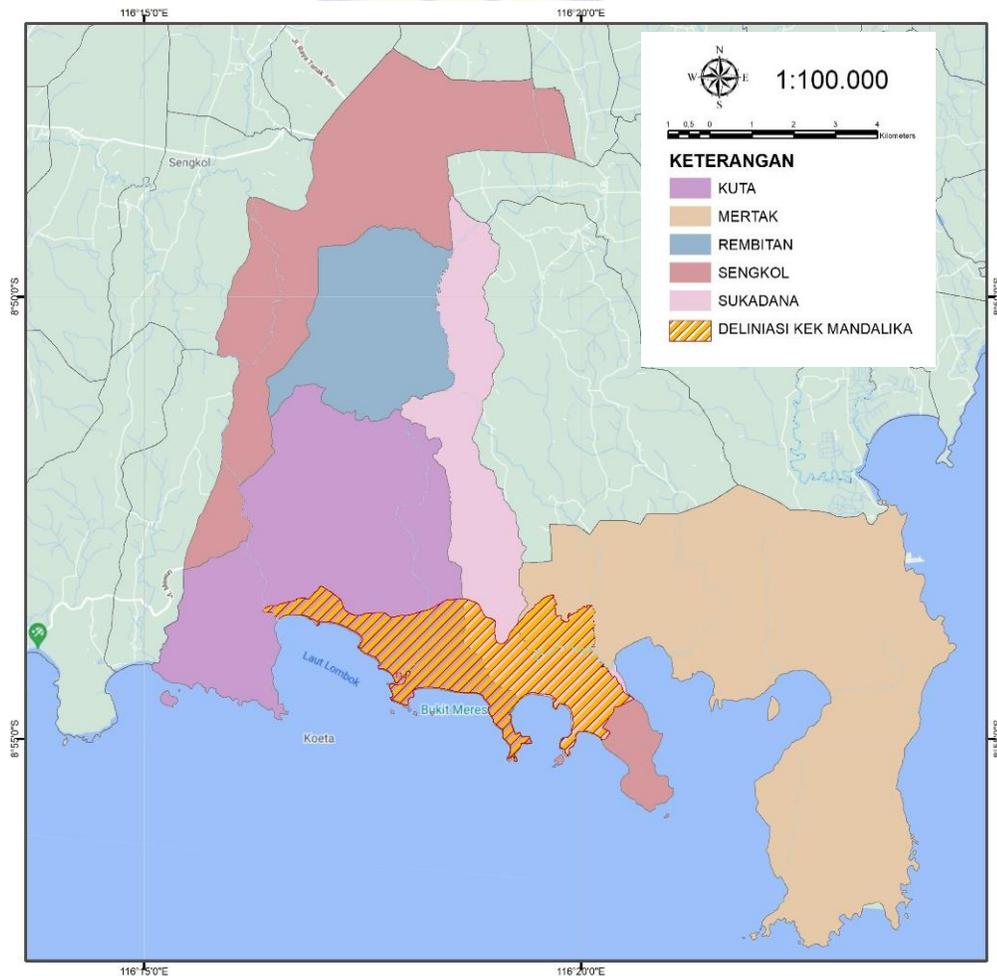
1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sebuah industri yang perkembangannya terus berpesat setiap tahunnya. Di Indonesia sektor pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang dapat menjanjikan pendapatan besar bagi negara terlebih di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah. Berbagai potensi digali untuk menarik minat para wisatawan agar datang berkunjung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi tujuan wisata di Indonesia, dan terus berupaya untuk mengembangkan kepariwisataannya. Pengembangan kepariwisataan tersebut tentu didasarkan pada potensi kepariwisataan yang dimiliki seperti: wisata alam, budaya, kerajinan, dan lainnya. Salah satu bentuk perhatian pemerintah pusat ataupun daerah dalam rangka pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat, yaitu dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, yang tepatnya berada di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut. Dimana kawasan tersebut terdiri dari Desa Kuta, Sukadana, Mertak, dan Desa Sengkol dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pujut.

KEK Mandalika merupakan suatu proyek pemerintah yang diharapkan akan menjadi barang jualan baru untuk mendorong pariwisata di Indonesia. KEK Mandalika telah ada mulai tahun 2004 namun hanya isu dan belum direncanakan. Tahun 2014 KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 dan pembangunan KEK Mandalika dimulai tahun 2017. Konsepnya mengunggulkan keindahan alam dengan rencana menjaga 51 persen area tetap menjadi kawasan hijau (Dewan Nasional Indonesia Kawasan Ekonomi Khusus Republik, 2021). Mengingat KEK Mandalika tersebut adalah kawasan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur dan menjadi pusat perekonomian baru yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia, maka kawasan tersebut akan terus berkembang dalam bentuk fisik maupun non fisik, serta berdampak pada kawasan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan dalam teori Perroux yang dikenal dengan istilah pusat pertumbuhan (*growth of pole*) dimana adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan

ekonomi yang juga diikuti oleh pembangunan wilayah sekitarnya, karena suatu pusat pertumbuhan tersebut bisa menyebabkan terjadinya *spread effect* (efek sebar) dari daerah kegiatan pusat pertumbuhan ke daerah sekitarnya, sehingga daerah sekitarnya juga akan dapat tumbuh dan berkembang (Emalia & Farida, 2018).

Desa Sukadana merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut, yang berada di pinggiran KEK Mandalika. Untuk lebih jelasnya letak lokasi Desa Sukadana dan beberapa desa pinggiran KEK dapat dilihat pada gambar 1.1. Desa Sukadana banyak memiliki potensi alam dan lokasi yang strategis sehingga pengusaha akomodasi dan juga masyarakat melakukan pembangunan di desa tersebut (Sahdan, 2021).

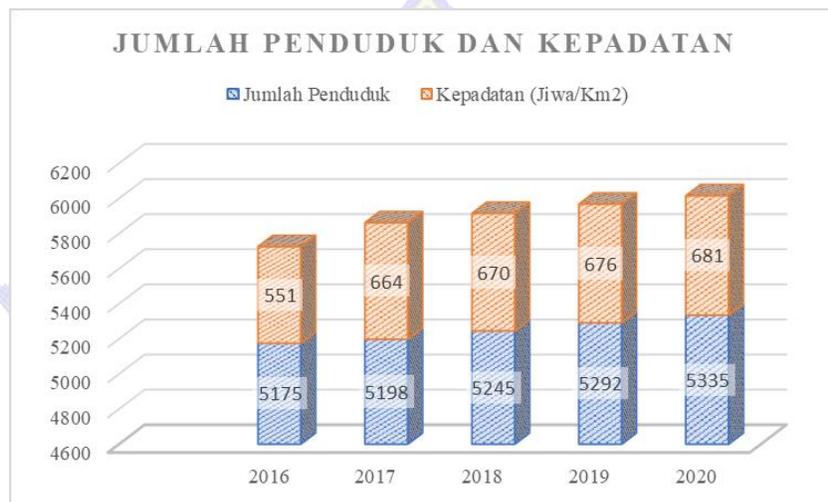


Gambar 1.1 Peta Desa Pinggiran KEK Mandalika

Sumber: Pekerja Umum Lombok Tengah, 2021

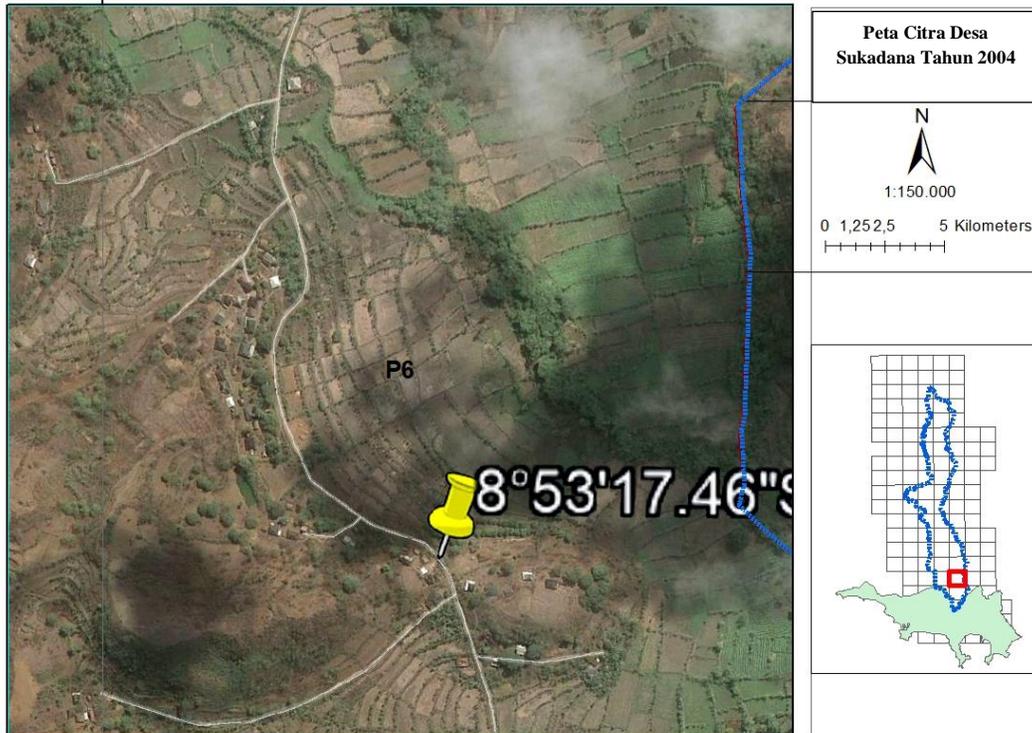
Berdasarkan peta citra tahun 2004, sebelum adanya pembangunan KEK Mandalika, penggunaan lahan di Desa Sukadana sebagian besar dimanfaatkan sebagai

lahan pertanian, perkebunan dan ladang, sedangkan pemanfaatan kawasan permukiman masih minim. Kemudian setelah adanya pembangunan KEK Mandalika dan seiring berjalannya waktu banyak pembangunan di luar KEK Mandalika yang tak terkendali serta banyak bukit-bukit di sekitarnya yang dikeruk untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan hotel, villa atau khususnya akomodasi untuk menunjang pengembangan pariwisata (Sahdan, 2021). Selain itu, kawasan permukiman di desa tersebut mengalami perkembangan dilihat dari jumlah penduduk (KCA, Kecamatan Pujut) dapat dilihat pada grafik 1.1 dan gambar citra Desa Sukadana 1.2 dan 1.3.

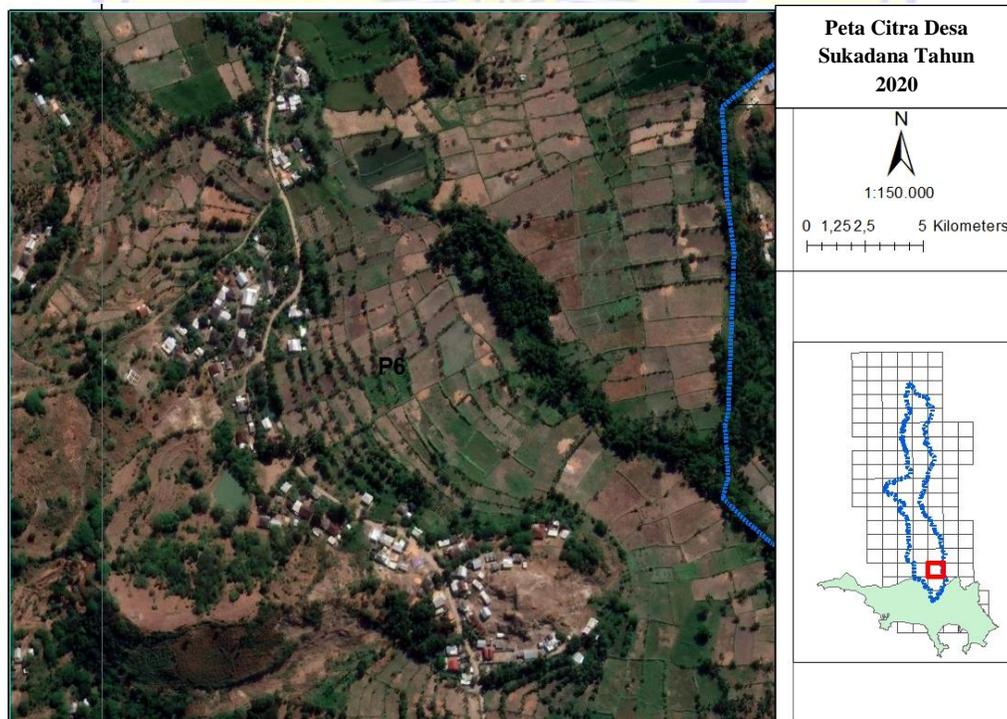


Gambar 1.2 Grafik Jumlah Penduduk dan Kepadatan di Desa Sukadana
 Sumber: Profil Desa, 2021

Pola permukiman terjadi jika terdapat persebaran penduduk sehingga mampu mempengaruhi lahan di suatu kota atau desa. Hal ini menunjukkan bahwa antara pola dan perubahan penggunaan lahan saling terkait satu dengan yang lainnya. Permukiman memiliki pola tertentu dalam proses pembentukannya pola biasanya terbentuk karena ada faktor yang mempengaruhi misalnya karena topografi, infrastruktur, jaringan jalan dan faktor-faktor penyebab lainnya (Pelambi, Tilaar, & Rengkung, 2018). Dari adanya beberapa faktor tersebut maka tidak menutup kemungkinan pola permukiman yang terdapat di Desa Sukadana terjadi perubahan dikarenakan adanya pembangunan KEK Mandalika. Sehingga peneliti ingin mengkaji seberapa jauh perubahan penggunaan lahan dan pola permukiman di Desa Sukadana pasca ditetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.



Gambar 1.3 Peta Sampel Citra Tahun 2004 Desa Sukadana
Sumber: Citra Satelit, 2021



Gambar 1.4 Peta Sampel Citra Tahun 2020 Desa Sukadana
Sumber: Citra Satelit, 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan jbaran yang telah dilakukan di latar belakang tersebut, maraknya pembangunan yang terus terjadi di Desa Sukadana karena adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Adapun rumusan masalah yang terdapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika?
- b. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang terdapat dari rumusan masalah diatas sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika.
- b. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika;

1.3.2 Manfaat

- a. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi atau masukan kepada pemerintah terkait penertiban pembangunan secara liar.
- b. Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan khususnya pada perubahan penggunaan lahan dan perubahan pola permukiman di Desa Sukadana Kecamatan Pujut.
- c. Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman dampak perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara positif maupun negative. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak melakukan pembangunan secara liar agar tidak merusak lingkungan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana sebelum adanya KEK pada tahun 2004 dan 2009, kemudian sesudah adanya KEK pada tahun 2014 dan tahun 2020.
2. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana sebelum adanya KEK pada tahun 2004 dan 2009, kemudian sesudah adanya KEK pada tahun 2014 dan tahun 2020;

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Desa tersebut menjadi salah satu dari 3 (tiga) desa pinggiran KEK Mandalika. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu karena banyak pembangunan di Desa Sukadana dan juga memiliki daya tarik yang sangat berpotensi seperti terdapat banyaknya view alam di sekitar desa tersebut dan berdampingan dengan lahan aktivitas Moto Gp, sehingga masyarakat akan memanfaatkan potensi yang ada dan melakukan pembangunan di Desa Sukadana tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan berbagai kajian secara teoritis yang mendukung pembahasan penelitian meliputi teori-teori dan penelitian terdahulu.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian, kebutuhan data dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum kawasan penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

2.1.1 Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu wadah yang sesuai dengan karakteristik tertentu. (Uttoro, 2008) dalam (Profita, 2015).

2.1.2 Perubahan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perubahan merupakan perbaikan jumlah suatu aktiva tetap yang tidak menambah jumlah jasanya. Dengan kata lainnya perubahan adalah suatu hal atau keadaan yang berubah.

2.1.3 Pola Permukiman

Pola permukiman adalah suatu tempat tinggal manusia bermukim dan terjadi atau melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk melihat bentuk atau tersebarnya penyebaran penduduk dan hunian masyarakat dapat dilihat berdasarkan kondisi alam dan aktivitas yang terjadi terhadap penduduk.

2.1.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia baik secara siklus terhadap suatu kesimpulan sumber daya alam atau sumber daya buatan yang secara keseluruhannya dapat disebut lahan, dengan tujuan untuk kebendaan atau spiritual atau keduanya (Malingreau 1977) dalam (Kusumaningrat, 2017).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah kegiatan manusia di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Vink, 1983; dalam (Eko & Rahayu, 2012). Penggunaan lahan merupakan suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan lahan, biasanya penggunaan lahan ini bisa dilihat secara tidak langsung melalui citra satelit. Penggunaan lahan ini juga meliputi atau berkaitan dengan

pemanfaatan lahannya seperti permukiman, persawahan, perkebunan dan lain sebagainya. Kaiser, et al; 1995 dalam (Eko & Rahayu, 2012).

Menurut Arsyad 1989 dalam (Eko & Rahayu, 2012) penggunaan lahan dibagi menjadi dua jenis penggunaan yaitu penggunaan lahan pertanian dan lahan non pertanian.

- a. Lahan pertanian meliputi: tegalan, sawah, perkebunan, hutan produksi dan lindung, padang rumput dan padang alang-alang termasuk lahan untuk peternakan dan perikanan.
- b. Lahan non pertanian meliputi: permukiman, jaringan jalan, sungai, waduk. Permukiman suatu tempat tinggal atau hunian yang lebih dari satu perumahan di suatu wadah yang juga dilengkapi dengan penunjang kegiatan misalnya fasilitas umum, sarana dan prasarana.

1. Klasifikasi Penggunaan Lahan

Adapun klasifikasi dari Standar Nasional Indonesia menggunakan terminology penggunaan lahan, adapun klasifikasi penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Klasifikasi Penggunaan Lahan

No	Klasifikasi Penggunaan Lahan
1	Daerah Vegetasi
	1.1 Daerah Pertanian
	1.1.1 Sawah
	1.1.2 Sawah pasang surut
	1.1.3 Ladang
	1.1.4 Perkebunan
	1.1.5 Perkebunan Campuran
	1.1.6 Tanaman Campuran
	1.2 Daerah Bukan Pertanian
	1.2.1 Hutan lahan kering
	1.2.2 Hutan lahan basah
	1.2.3 Semak dan belukar
	1.2.4 Padang rumput alang-alang dan sabana
1.2.5 Rumput rawa	
2	Daerah Tak Bervegetasi
	2.1 Lahan Terbuka
	2.1.1 Lahar dan Lava
	2.1.2 Hampan pasir pantai
	2.1.3 Beting pantai
2.1.4 Gumuk pasir	

2.2	Permukiman dan lahan bukan pertanian
2.2.1	Lahan Terbangun
	a. Permukiman
	b. Jaringan jalan (Jalan Arteri, Jalan Kolektor dan Jalan Lokal)
	c. Jaringan jalan kereta api
	d. Bandar udara domestic/International
	e. Pelabuhan Laut
2.2.2	Lahan tidak terbangun
	a. Pertambangan
	b. Tempat penimbunan sampah
2.3	Perairan
2.3.1	Danau atau waduk
2.3.2	Tambak
2.3.3	Rawa
2.3.4	Sungai
2.3.5	Terumbu Karang
2.3.6	Gosong pantai

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2010

2.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan atau aktivitas terhadap suatu lahan yang berbeda dari aktivitas sebelumnya, baik untuk tujuan komersial maupun industri (Nuraeni, Sitorus, & Panuju, 2017). Sedangkan Menurut Muiz (2009) dalam (Nuraeni, Sitorus, & Panuju, 2017) perubahan penggunaan lahan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang bersifat permanen maupun bersifat sementara yang merupakan dampak dari adanya pertumbuhan dan perubahan dari struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang dengan tujuan komersial atau industri.

Perubahan penggunaan lahan dalam melakukan pembangunan ini tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat dan tentu memerlukan kebutuhan hidupnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Munibah, 2008 dalam (Anam, 2019).

Menurut Harahap (2010) dalam (Anam, 2019) menjelaskan pengertian perubahan penggunaan lahan yaitu: Perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan lahan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah

lahan basah berubah menjadi pemukiman atau tempat industri, dari sawah kering berubah menjadi kebun campuran atau yang lainnya. Faktor utama yang mendorong terjadi adanya perubahan penggunaan lahan adalah salah satunya jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga dapat terjadi keinginan mereka untuk merubah lahan. Perubahan penggunaan lahan juga dapat dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran dan perpindahan penduduk. Kebijakan pemerintah dalam melakukan pembangunan daerah juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan. Selain itu, tidak hanya harus adanya pertumbuhan penduduk yang dapat terjadi perubahan penggunaan lahan ini tetapi juga dari adanya pembangunan pabrik atau industri-industri besar juga membutuhkan lahan yang besar di suatu wilayah. Selain faktor diatas adapun faktor-faktor alam yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan tersebut yaitu faktor topografi dan potensi yang ada di masing-masing daerah dan perpindahannya penduduk.

2.2.3 Permukiman

Permukiman merupakan suatu wadah fisik atau tempat tinggal dengan penunjang kegiatannya berupa sarana prasarana dan merupakan perpaduan antara wadah dan isinya yakni manusia yang hidup bermasyarakat dan di dalamnya memiliki unsur budaya (Yuliasuti & Fatchurochman, 2012). Berdasarkan UU 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Perumahan yaitu kumpulan rumah-rumah yang menjadi salah satu bagian dari permukiman, baik di perkotaan maupun di perdesaan, dan perumahan itu dilengkapi dengan sarana dan prasarana, utilitas umum untuk menunjang kebutuhan hidup dan sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak dihuni. Sementara permukiman adalah suatu tempat atau hunian yang lebih dari satu perumahan di suatu wadah dan juga dilengkapi penunjang kegiatan seperti adanya sarana dan prasarana, juga fasilitas umum.

2.2.4 Pola Permukiman

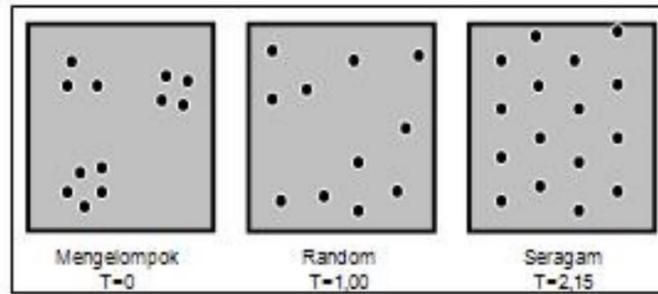
Menurut Wiriatmadja (1981) dalam (Simorangkir, 2017) Pola permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat penduduk berkumpul dan hidup

bersama di suatu wadah, menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola permukiman dan persebaran permukiman sangat bervariasi sifatnya, dari adanya permukiman yang jarang menjadi padat, dari permukiman tidak teratur menjadi teratur, dari permukimannya acak menjadi kelompok. Pertama, pembangunan permukiman ini banyak dilakukan pada kondisi topografi atau kondisi tanah yang subur dan juga datar agar memudahkan atau memanfaatkan untuk pertanian, kedua terdapat wilayah-wilayah yang topografinya tidak seragam adalah salah satu lokasi umum persebaran yang mengelompok atau tidak teratur.

Pola permukiman di setiap wilayah berbeda-beda tergantung dari keadaan wilayah dan sumberdaya alam yang tersedia, pernyataan sumberdaya alam sebagai faktor penentu pola permukiman dikemukakan oleh salah satu pakar (R. Bintarto 1977:97 dalam (Febrianto & Ismayani, 2018). Terlihat dari kondisi topografi, aksesibilitas daerah, kondisi dan fasilitas sosial ekonomi juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pola persebaran permukiman, yang dalam perkembangannya akan sangat mempengaruhi pola maupun persebaran permukiman di suatu daerah (Febrianto & Ismayani, 2018).

Pola permukiman terjadi jika terdapat persebaran penduduk di suatu kota atau desa, hal ini menunjukkan bahwa antara pola dan persebaran saling terkait satu dengan yang lainnya (Rapoport 1969) dalam (Nurul & Intan, 2018). Pola permukiman dapat dilihat melalui persebaran permukiman, dalam hal ini ada tiga variasi pola yaitu:

- Pola Mengelompok (*Clustered*), apabila permukiman-permukiman tersebut cenderung berkelompok pada satu atau dua bagian tempat.
- Pola Acak (*Random*), apabila permukiman tersebar namun tidak merata.
- Pola Seragam (*Uniform*), apabila permukiman tersebar namun jaraknya sama jauhnya dengan tetangganya.



Gambar 2.1 Jenis Pola Permukiman (Nurul & Intan, 2018)

2.2.5 SIG (Sistem Informasi Geografis)

Istilah Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan gabungan dari tiga (3) unsur pokok bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) *Sistem*: Kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam lingkungan yang dinamis untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) *Informasi*: Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.
- 3) *Geografis*: Ilmu yang mempelajari permukaan bumi dengan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah.

Dengan melihat unsur-unsur pokoknya, maka jelas SIG merupakan suatu sistem yang menekankan pada unsur “Informasi Geografis”. Penggunaan kata “Geografis” mengandung pengertian suatu persoalan mengenai bumi. Istilah “Informasi Geografis” memiliki pengertian informasi mengenai keterangan-keterangan atau dengan kata lain atribut yang terdapat di permukaan bumi dan posisinya diberikan atau diketahui. ArcGIS adalah salah satu software yang memiliki fungsi-fungsi dari berbagai macam software GIS yang berbeda.

ArcGIS dapat melakukan beberapa analisis yaitu salah satunya analisis spasial merupakan kumpulan perintah yang digunakan untuk melakukan pengolahan data spasial. Salah satu analisis spasial yang menggunakan *software ArcGIS* adalah *overlay*. *Overlay intersect* untuk mengetahui luas perubahan penggunaan. Selain itu terdapat analisis tetangga terdekat atau *Average Nearest*

Neighbor (ANN) terdapat pada *arctoolbox ArcGIS*, analisis ini untuk mengetahui pola persebaran pada suatu wilayah.

2.2.6 Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*)

Untuk mengetahui cara analisis tetangga terdekat ini adalah dengan menggunakan salah satu cara untuk mengukur pola permukiman dapat menggunakan model analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter atau nilai indek tetangga terdekatnya. Untuk mengetahui apakah pola permukiman yang telah dianalisis termasuk dalam pola mengelompok, acak atau pola seragam, nilai hasil perhitungan dibandingkan dengan *continuum* (rangkaian kesatuan) nilai parameter tetangga terdekat (T) untuk masing-masing pola, sehingga dapat diketahui apakah pola tersebut memiliki pola mengelompok, pola acak (*random*), atau pola seragam.

Teknik analisis data (*Nearest neighbor analysis*) atau analisis tetangga terdekat yaitu suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola persebaran permukiman atau titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan, jumlah titik lokasi dan luas wilayah serta jarak. Hasil akhir dari analisis ini berupa nilai indeks (T). Adapun kriteria dalam menentukan suatu pola sebagai berikut.

Kriteria Bintarto, dalam (Nurul & Intan, 2018):

Nilai $T = 0 - 0,7$ adalah pola mengelompok atau bergerombol (*cluster pattern*)

Nilai $T = 0,7 - 1,4$ adalah pola acak atau tersebar tidak merata (*random pattern*)

Nilai $T = 1,4 - 2,15$ adalah pola seragam atau tersebar merata (*uniform/dispersed pattern*)

Adapun teknik analisis tetangga terdekat ini dilakukan dengan cara menggunakan *software ArcGIS 10.3*, penggunaan analisis ini harus memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan batas wilayah yang akan diteliti
- b) Menganalisis dengan menggunakan *software ArcGIS 10.3* yaitu *Tool: Average Nearest Neighbor*.
- c) Menentukan pola persebaran permukiman di wilayah penelitian.

Metode yang digunakan yaitu *Average Nearest Neighbor* (ANN) yang akan memuat informasi – informasi yang berkaitan dengan sebaran spasial, yaitu: *Z-score* dan *p-value*, *nearest neighbor ratio*. *Z-score* dan *p-value* adalah cara ukuran signifikansi statistik yang menunjukkan data tersebut merupakan distribusi data acak. *Nearest neighbor ratio* merupakan rasio jarak diamati dibandingkan dengan jarak yang diharapkan. Bentuk distribusi penyebaran dapat dilihat dari hasil hitungan statistik pada nilai *Z-score*, yaitu:

1. Apabila *Z-score* memiliki jarak (-), maka akan menunjukkan pola persebaran “mengelompok”
2. Apabila *Z-score* memiliki jarak yang semakin bernilai besar (+), maka akan menunjukkan pola persebaran “menyebar merata/seragam”.
3. Apabila posisi *Z-score* bernilai 0 atau mendekati 0, maka akan menunjukkan pola acak (random).

2.2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan, adanya pembangunan KEK Mandalika dapat mempengaruhi daerah sekitar salah satunya Desa Sukadana sebagai kawasan pinggiran KEK Mandalika, salah satu perubahan penggunaan lahan dikawasan tersebut. Berikut merupakan contoh studi kasus yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Athyka Kadir (2018)	Khoirul Anam (2019)	Riyan Haylan, Prof. Dr. Syafri Anwar, Dr. Yudi Antomi (2019)	Mei Liyarsih Dewi (2021)
Judul Penelitian	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	Identifikasi Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu	Poladan Perkembangan permukiman Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi	Identifikasi Perubahan Pola Permukiman dan Penggunaan Lahan di Desa Sukadana Pasca Ditetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.	Mengetahui perubahan guna lahan di Desa Cikawung Kecamatan Terisi dan untuk mengetahui dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Desa Cikawung Kecamatan Terisi.	Mengetahui pola permukiman di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan tahun 2008 dan mengetahui pola permukiman di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan tahun 2018	Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika;
Metode Analisis	Metode Kualitatis-Deskriptif dan Metode Focus Group Discussion (FGD) dengan teknik analisis overlay	Deskriptif-Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, analisis overlay, analisis crosstabs.	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SIG/Analisis tetangga terdekat	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis overlay dan analisis tetangga terdekat menggunakan software ArcGIS
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Pertanian • Lahan non pertanian • Faktor kependudukan • Faktor ekonomi • Faktor sosal-budaya • Faktor myopic • Faktor peran pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian • Lahan non pertanian • Mata pencaharian • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cita Kota Bukittinggi • Peta dasar Kota Bukittinggi • Peta permukiman Kecamatan Mandiangin Koto Selayan tahun 2006 dan 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah vegetasi • Daerah tak bervegetasi • Sebaran Permukiman • Aksesibilitas • Fasilitas sosial-ekonomi

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Periode 2004-2009 dan 2009-2014 terjadi dinamika perubahan lahan di Kecamatan Rumbia yang tertinggi yaitu perubahan sawah menjadi tegalan sebesar 467 ha atau 8%, 519 ha atau 9% dan pada kurun waktu 10 tahun (2004-2014) perubahan tertinggi yaitu sawah menjadi tegalan sebesar 700 ha atau 12%.</p> <p>2. Pada hasil pelaksanaan focus group discussion, faktor yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Rumbia yaitu didominasi oleh faktor kepadatan penduduk dan faktor ekonomi dengan presentase masing-masing sebesar 33.33 % dan 26.67 %</p>	<p>Pada tahun 2011 penggunaan lahan di Desa Cikawung di dominasi oleh lahan hutan sebesar sebesar 5074 Ha Dan pada tahun 2018 penggunaan lahan yang paling tinggi di dominasi oleh lahan sawah seluas 4128 Ha. Perubahan guna lahan yang terjadi di Desa Cikawung yang berubah dari Hutan menjadi Sawah dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2011 telah terjadi perubahan guna lahan yaitu 2832 Ha. Serta perubahan lahan terbesar terjadi pada lahan hutan dan sawah.</p> <p>mata pencaharian yang sebelumnya 2011 di dominasi petani/buruh maka setelah adanya pembangunan jalan tol cipali pada sektor karyawan/pegawai paling tinggi hal ini berkaitan dengan membuka tenaga kerja lokal untuk lahan terbangun yang berada di Desa Cikawung. Dengan adanya kawasan industri, pertambangan, perdagangan dan jasa terjadi peningkatan dan penurunan terhadap pendapatan masyarakat.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat dengan menggunakan software ArcGIS 10.1 maka pola permukiman pada tahun 2006 adalah acak (random) dan pada tahun 2017 memiliki pola seragam (dispersed).</p> <p>Perkembangan permukiman di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan tahun 2006-2017 adalah sebesar 3.238.123m².</p>	<p>Teridentifikasi pola permukiman dan perubahan penggunaan lahan sebelum dan setelah adanya KEK Mandalika.</p>
--------------------------------	---	---	---	---

Sumber: Kajian Peneliti, 2021

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031

a. Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Ketentuan umum peraturan zonasi untuk sistem perkotaan kabupaten Pasal 41: Ketentuan umum peraturan zonasi untuk sistem perkotaan kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 ayat (5) huruf (a) yaitu ketentuan umum peraturan zonasi untuk sistem perkotaan Kabupaten terdiri dari Peraturan Zonasi untuk Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL).

Peraturan zonasi untuk Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) disusun dengan memperhatikan pemanfaatan ruang untuk melayani kegiatan berskala desa atau beberapa lingkungan yang didukung dengan pembangunan fasilitas dan infrastruktur lingkungan yang dilaksanakan di wilayah Barabali, Selebung, Sukadana, Pengembur, Pengengat, Selebung Rembiga dan Langko, Saba, Bakan, Bonder, Mangkung, Mekarsari, Ganti, Sukaraja, Kidang, Aik Bukak, Lantan, Tanak Beak, Aik Berik, Dasan Baru, Bebuak, Muncan, Ungga, Batu Jangkih, Pelambik, Bonjeruk, Pongenjek, Jelantik, Labulia, Sepakek, Sintung dan Bagu, dan Montong Terep.

b. Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten meliputi pusat-pusat kegiatan sebagaimana dimaksud adalah Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) terletak di Desa Barabali, Selebung, Sukadana, Pengembur, Pengengat, Selebung Rembiga dan Langko, Saba, Bakan, Bonder, Mangkung, Mekarsari, Ganti, Sukaraja, Kidang, Aik Bukak, Lantan, Tanak Beak, Aik Berik, Dasan Baru, Bebuak, Muncan, Ungga, Batu Jangkih, Pelambik, Bonjeruk, Pongenjek, Jelantik, Labulia, Sepakek, Sintung dan Bagu, dan Montong Terep.

2.3.2 Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas

dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Menurut Undang Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, dijelaskan bahwa setiap bangunan gedung memiliki fungsinya yang berbeda-beda. Hal ini dirumuskan dalam Bab III Pasal 5 yang mengidentifikasikan fungsi bangunan gedung dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 Fungsi Bangunan Gedung

Fungsi Bangunan Gedung	Meliputi:
Fungsi Hunian	Bangunan untuk rumah tinggal tunggal, rumah tinggal deret, rumah susun, dan rumah tinggal sementara.
Fungsi Keagamaan	Masjid, gereja, pura, wihara, dan kelenteng
Fungsi Usaha	Bangunan gedung untuk perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, wisata dan rekreasi, terminal, dan penyimpanan
Fungsi Sosial dan Budaya	Bangunan gedung untuk pendidikan, kebudayaan, pelayanan kesehatan, laboratorium dan pelayanan umum
Fungsi Khusus	Bangunan gedung untuk reaktor nuklir, instalasi pertahanan dan keamanan, dan bangunan sejenis yang diputuskan oleh menteri.

Sumber: UU No.28 Tahun 2002

Suatu bangunan gedung dapat memiliki lebih dari satu fungsi atau kombinasi fungsi dalam bangunan gedung, misalnya kombinasi fungsi hunian dan fungsi usaha, seperti bangunan gedung rumah-toko (ruko), rumah-kantor (rukan),

apartemen-mal, dan hotel-mal, atau kombinasi fungsi-fungsi usaha, seperti bangunan gedung kantor-toko dan hotel atau mal.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pujut Desa Sukadana sebagai kawasan pinggiran KEK Mandalika. Adapun batas-batas Desa Sukadana sebagai kawasan pinggiran tersebut, sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Pengangat
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Teruwai
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan KEK dan Laut Lombok
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Kute

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2012).

3.3 Pendekatan Penelitian

Dalam rangka menemukan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian ini. Pendekatan penelitian yang dipakai peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama (observasi langsung). Data ini harus dicari melalui responden (wawancara), yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana

untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan, selain itu data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan/observasi langsung di lapangan.

- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini berupa literatur, dokumen, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Adapun variabelnya adalah:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Tinjauan Pustaka	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel
Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika.	Hary Febrianto & Nina Ismayani (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaran Permukiman • Luas Wilayah • Jarak antar titik permukiman 		
Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika;	Badan Standarisasi Nasional, 2010	Penggunaan Lahan	1. Daerah Vegetasi	a. Daerah Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Sawah - Ladang - Perkebunan - Perkebunan Campuran b. Daerah Bukan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Hutan Lahan Kering - Hutan Lahan Basah - Semak dan Belukar
			2. Daerah Tak Bervegetasi	a. Permukiman dan Lahan Bukan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Permukiman - Jaringan Jalan b. Perairan <ul style="list-style-type: none"> - Danau dan Waduk - Sungai

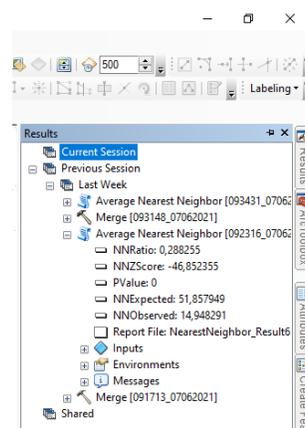
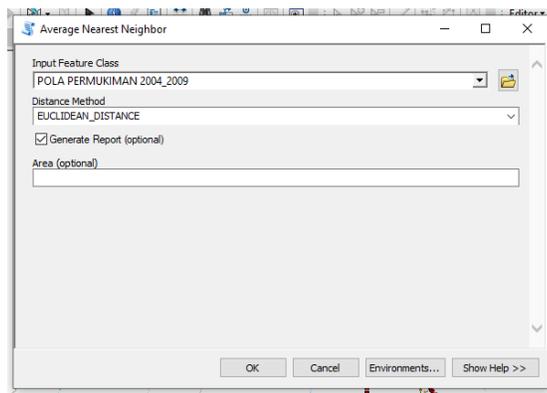
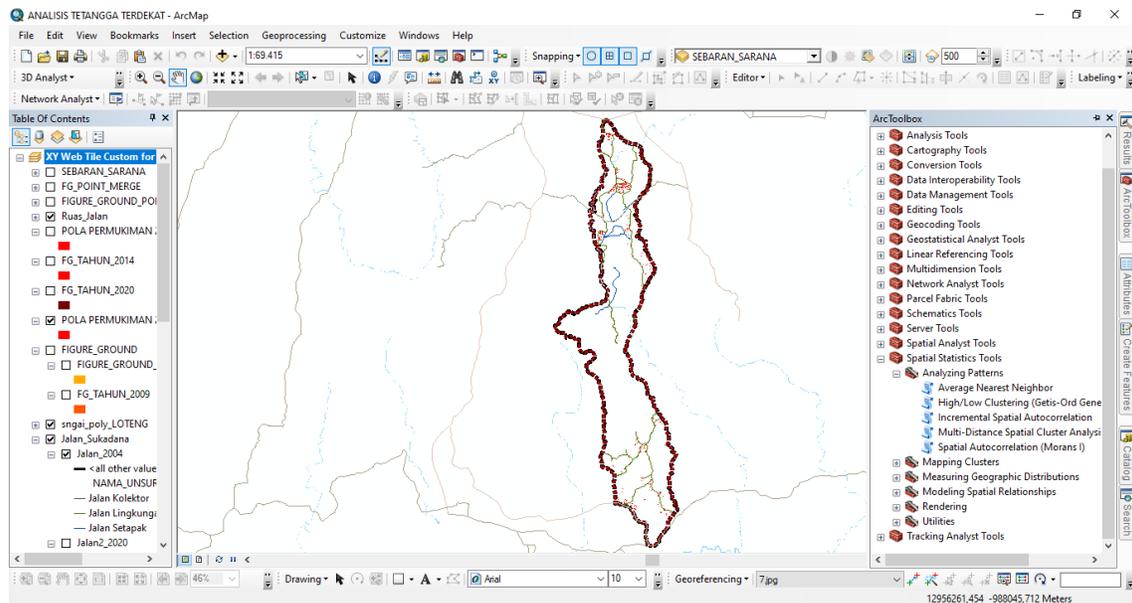
Sumber: Rangkuman Peneliti, 2021

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan analisa yang digunakan untuk memproses data lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengertian yang lebih kompleks, metode analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisa pada dasarnya menjawab setiap sasaran penelitian. Metode analisa data dalam penelitian “**IDENTIFIKASI PERUBAHAN POLA PERMUKIMAN DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA SUKADANA PASCA DITETAPKAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA**” terdiri atas Analisis Overlay dan Analisis Tetangga Terdekat dengan bantuan *software* ArcGIS.

3.6.1 Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbor*)

Teknik analisis data menggunakan metode *Nearest Neighbor* atau analisis tetangga terdekat, yaitu suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola persebaran dari permukiman atau titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan, jumlah titik lokasi dan luas wilayah serta jarak. Langkah pertama yang dilakukan pada analisis tetangga terdekat dengan menggunakan *software ArcGIS 10.3* ini yaitu dengan menentukan batasan lokasi penelitian kemudian menyiapkan data persebaran titik permukiman di Desa Sukadana. Setelah menyiapkan data maka melakukan analisis dengan *tool average Nearest Neighbor* pada *arctoolbox* kemudian masukkan data sebaran permukiman. Setelah langkah tersebut, lalu membuka resurts untuk melihat hasil analisis.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Tetangga Terdekat dengan ArcGIS

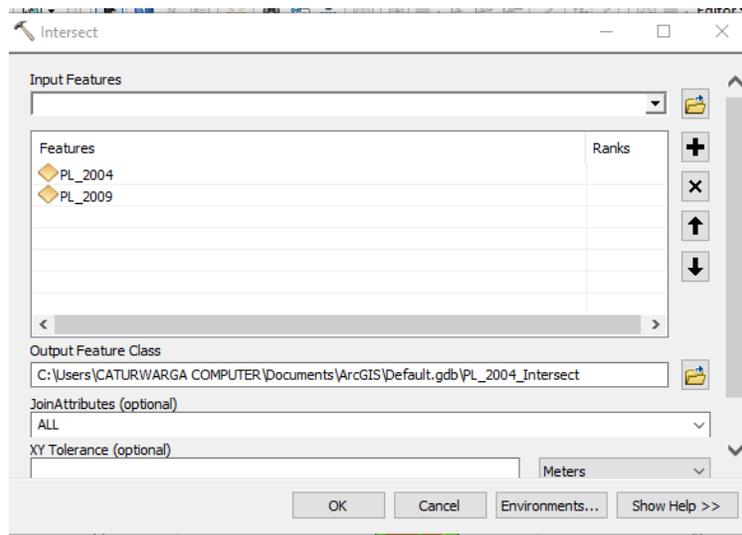
3.6.2 Analisis Overlay

Overlay adalah operasi spasial dimana suatu layer tematik polygon ditumpangkan dengan yang lain, kemudian membentuk layer tematik baru dengan polygon yang baru. Overlay digunakan ketika menggabungkan dua atau lebih layer data. Tahap overlay ini merupakan tahap dimana akan dilakukan analisis menggunakan software ArcGIS dengan menggunakan tool Intersect. Penggunaan tool ini dikarenakan kebutuhan analisis dari penelitian yang akan menggabungkan beberapa informasi yang ada dalam data yang akan digunakan.

- Tahap pertama, untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana sebelum adanya KEK Mandalika dengan setelah adanya KEK Mandalika, adalah dengan cara menggabungkan atau meng-overlay 2 (dua)

data, yaitu data penggunaan lahan Desa Sukadana sebelum adanya KEK pada tahun 2004 dengan data penggunaan lahan Desa Sukadana tahun 2009 dan setelah adanya KEK tahun 2014 dan tahun 2020. Setelah melakukan proses overlay tersebut, terbentuklah layer atau data baru hasil dari penggabungan 4 (empat) data tersebut yang dimana jika dilihat dari attribute pada data hasil overlay tersebut berisi tentang gabungan informasi dari penggunaan lahan tahun 2004, 2009, 2014 dengan penggunaan lahan tahun 2020. Setelah mendapatkan data hasil overlay tersebut, bisa dilihat perubahan penggunaan lahan yang ada pada Desa Sukadana.

- Tahap kedua, agar mengetahui luas perubahan pada penggunaan lahan berdasarkan masing-masing dusun di Desa Sukadana, dilakukan overlay kembali pada data hasil overlay tersebut dengan data administrasi Desa Sukadana. Setelah itu informasi dari kedua data tersebut bisa digunakan untuk melihat luas perubahan penggunaan lahan pada Desa Sukadana berdasarkan dusun.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Overlay

Tabel 3.2 Teknik Analisis dalam Penelitian

No	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004	Analisis Tetangga Terdekat	Teridentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK

	& 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika.		dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika.
2	Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika	Analisis Overlay	Teridentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika

Sumber: Kajian Peneliti, 2021

3.7 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan dan metode pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta analisis yang digunakan, sehingga pada akhirnya mendapatkan hasil atau output yang diinginkan sesuai tujuan penelitian.

3.7.1 Tahap Persiapan

Dalam rangka menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat atau mengamati permasalahan yang terjadi di wilayah studi, tentunya untuk mendapatkan data-data tersebut perlu dilakukan persiapan, antara lain:

1. Perumusan Masalah dan Tujuan berdasarkan akibat pembangunan KEK Mandalika

Masalah dalam penelitian ini diangkat berdasarkan adanya pembangunan KEK Mandalika yang terdapat pada Kecamatan Pujut. Adanya kawasan tersebut tentunya berdampak pada kawasan sekitarnya salah satunya di Desa Sukadana yang sebagai kawasan pinggirannya tentunya desa tersebut akan mengembangkan wilayahnya atau memanfaatkan potensi yang ada. Namun dalam proses tersebut tentu akan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan, selain adanya perubahan terhadap penggunaan lahan pola permukiman juga berpengaruh dari adanya perubahan penggunaan lahan.

Maka peneliti akan mengkaji perubahan penggunaan lahan dan perubahan pola permukiman sebelum dan sesudah adanya KEK Mandalika.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Secara garis besar, lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Pujut Desa Sukadana sebagai kawasan pinggir KEK Mandalika.

3. Studi Literatur (Tinjauan Pustaka)

Studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil. Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teori, penerapan studi kasus, contoh serta hal-hal lain yang relevan dalam penelitian ini.

Sumber-sumber untuk studi literatur ini dapat berupa judul atau tema, makalah penelitian, buku, jurnal internet, artikel ataupun sumber literatur lainnya. Berdasarkan hasil studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori mengenai variabel-variabel penelitian. Landasan ini perlu ditegaskan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

4. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, identifikasi penggunaan lahan dan pola penggunaan lahan.

3.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan, agar mendapatkan suatu hasil berupa data-data yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan.sedangkan dilihat

dari teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Dalam tahapan pengumpulan data ini terdiri dari survei primer, survei sekunder untuk memperoleh data-data dasar yang dibutuhkan.

a. Data Primer

Pengumpulan data menggunakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini peneliti, data primer dikumpulkan peneliti melalui teknik interpretasi citra untuk mendapatkan data sebelum adanya KEK Mandalika dan melakukan wawancara serta observasi lapangan.

- Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau melengkapi data apabila peneliti ingin mengetahui hal yang terjadi dimasa lampau dari narasumber yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap namun tetap dalam lingkup pembahasan. Data penelitian yang dibutuhkan dalam wawancara ini berdasarkan variabel penelitian.

- Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut *Sugiyono (2011)*, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Data primer yang dibutuhkan dengan metode observasi adalah penggunaan lahan, jaringan jalan, fasilitas sosial-ekonomi di Desa Sukadana.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei sekunder ke instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data sekunder. Adapun data yang dibutuhkan dalam survei sekunder antara lain yaitu:

- Peta Penggunaan Lahan tahun 2004, 2009, 2014 dan 2020
- Sebaran Permukiman 2004, 2009, 2019 dan 2020
- Batas Administrasi Desa
- Aksesibilitas Daerah
- Fasilitas Sosial dan ekonomi
- Citra Satelit Tahun 2004, 2009, 2014 dan 2020



3.8 Desain Survei

Desain penelitian atau design survei adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berikut adalah desain survey dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Kebutuhan Data	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Output
1	Mengidentifikasi perubahan pola permukiman di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah ada KEK Mandalika.	1. Sebaran Permukiman 2. Luas Wilayah 3. Jarak antar titik permukiman			<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Sebaran Permukiman 2004, 2009, 2014 dan 2020 - Citra Satelit tahun 2004, 2009, 2014&2020 - Sebaran Fasilitas sosial-ekonomi - Aksesibilitas 	a. Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi Lapangan b. Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Citra Satelit • PU Lombok Tengah • BAPPEDA Lombok Tengah • BPS Lombok Tengah 	Analisis Tetangga Terdekat menggunakan ArcGIS 10.3	Perubahan pola permukiman
2	Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Desa Sukadana tahun 2004 & 2009 sebelum ada	Penggunaan Lahan	Daerah Vegetasi	a. Daerah Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Sawah - Ladang - Perkebunan - Perkebunan Campuran b. Daerah Bukan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Lahan tahun 2004, 2009, 2014 & 2020 - Batas 	a. Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi Lapangan b. Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Citra Satelit 	Analisis Overlay Intersect	Peta perubahan penggunaan lahan

	KEK dan tahun 2014 & 2020 sesudah adanya KEK Mandalika			Pertanian - Hutan Lahan Kering - Hutan Lahan Basah - Semak dan Belukar	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • PU Lombok Tengah • BAPPEDA Lombok Tengah • BPS Lombok Tengah 		
			Daerah Tak Bervegetasi	c. Permukiman dan Lahan Bukan Pertanian - Permukiman - Jaringan Jalan d. Perairan - Danau dan Waduk - Sungai				

Sumber: Kajian Peneliti, 2021



3.9 Kerangka Penelitian

